



Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi

Adinda Trivirdha Tanjung¹, Ugi Nugraha², Anggrawan Janur Putra³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹²³
Correspondence author : adindatrivirdha622@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Siswa-Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di SMP N 11 Muaro Jambi. Dengan metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler drumband di SMP N 11 Muaro Jambi. Teknik total sampling (seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian) dengan jumlah sampel 20 orang 10 siswa putra dan 10 siswi putri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka Persepsi Siswa-Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi termasuk dalam kategori sangat baik dengan besaran persentase sebesar 85% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Ekstrakurikuler Drumband

Students' Perceptions in Participating in Drumband Extracurricular Activities at SMP N 11 Muaro Jambi

ABSTRACT

This study aims to find out how the Perceptions of Students in Participating in Drumband Extracurricular Activities at SMP N 11 Muaro Jambi. The method used is a survey with data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. The subjects in this study were students who participated in drumband extracurriculars at SMPN 11 Muaro Jambi. The total sampling technique (the entire population was used as a research sample) with a total sample of 20 people, 10 male students and 10 female students. Based on the results of research and discussions that have been carried out, the Perception of Students in Participating in Drumband Extracurricular Activities at SMPN 11 Muaro Jambi is included in the very good category with a percentage of 85% where the value is in the interval range between 81-100%.

Keywords: Student Perception, Drumband Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah bisa terjadi di dalam kelas atau yang biasa disebut kegiatan intrakurikuler dan kegiatan tambahan diluar kelas atau yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan intrakurikuler ini berisi pelajaran di kelas-kelas seperti matematika, bahasa, sains, dan sosial yang bersifat wajib diikuti oleh siswa.

Menurut Abdul Rachmad (dalam Jati 2015:20) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Bakat berasal dari dalam diri seseorang yang tercipta secara alami. Bakat perlu untuk diasah agar kemampuan dari bakat yang dimiliki lebih meningkat, sehingga menghasilkan sebuah prestasi maupun kepuasan dalam diri sendiri. Banyak sekali kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan di sekolah, antara lain bidang olahraga, agama, dan bidang kesenian, baik seni musik, seni rupa, maupun seni tari. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di sekolah adalah ekstrakurikuler drumband.

Persepsi SMP terhadap drumband akan sangat mempengaruhi minat dan perkembangan drumband tersebut. Persepsi positif dari sekolah dan siswa akan meningkatkan minat sekolah tersebut terhadap drumband, sehingga drumband akan digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan penuh ketika Drumband dilombakan ataupun dipentaskan. Sedangkan persepsi negatif siswa akan menghambat terlaksananya ekstrakurikuler drumband di sekolah tersebut.

Menurut Yono (2016:6) Drumband adalah bentuk permainan musik yang terdiri dari beberapa orang personal mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.

Drumband juga termasuk cabang olahraga yang mempunyai beberapa mata lomba yaitu LBJP (lomba berbaris jarak pendek) memiliki beberapa macam nomor lomba mulai dari lbjp campuran putra dan putri berjarak 800 meter, lbjp putri berjarak 600 meter, dan lbjp putra berjarak 800 meter, LKKB (lomba ketahanan dan ketepatan berbaris) memiliki beberapa macam nomor lomba mulai dari lkkb campuran putra dan putri berjarak 8 km, lkkb putra berjarak 8 km, lkkb putri berjarak 6 km, LBB (lomba baris berbaris), LUG (lomba unjuk gelar).

Instrumen yang digunakan drumband terdiri dari instrumen perkusi (percussion line), instrumen tiup (horn line), dan didukung oleh sekelompok penari (color guard). Semua instrumen tersebut ditampilkan menjadi satu sambil berjalan dan berbaris atau membentuk formasi (display). Dalam kelompok instrumen perkusi, masih terdiri dari beberapa instrumen musik yaitu snare drum, tenor drum, bass drum, multi tom, cymbals, serta marching bell sebagai pit percussion.

Ekstrakurikuler drumband di SMP N 11 Muaro Jambi kurang mendapat perhatian yang baik dari siswa-siswinya. Beberapa kendala yang ada di sekolah antara lain : Siswa-siswi yang kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler drumband, kurangnya kesadaran, mahalnya pelatih yang disewa, mahalnya peralatan drumband maupun perawatannya, butuh waktu lama dan persiapan untuk tampil dalam suatu event. Dan adanya covid-19 juga membuat banyaknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terpaksa ditiadakan sementara.

Timbulnya persepsi terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Apabila persepsi siswa tinggi maka dapat diharapkan kegiatan ekstrakurikuler akan berlangsung dengan baik, tetapi jika sebaliknya kegiatan ekstrakurikuler akan berlangsung tidak baik. Akan lebih baik bila mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan PLP di SMP N 11 Muaro Jambi bahwa kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah masih banyak mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya salah satunya ekstrakurikuler drumband seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dengan tidak lengkapnya jumlah peralatan, kurangnya waktu dalam pelaksanaan latihan serta tidak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus, dan juga pembina olahraga yang kurang memperhatikan. Dengan munculnya permasalahan tersebut peneliti berkeinginan meneliti tentang persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi.

Menurut Solomon (2016:68) persepsi merupakan proses dimana informasi yang diterima oleh seseorang dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita.

Persepsi (dari bahasa latin perceptio, percipio) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

Menurut Sunaryo (2013:106-116) persepsi adalah suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu dengan diterimanya stimulus oleh reseptor, diteruskan ke otak atau pusat saraf yang diorganisasikan dan diinterpretasikan sebagai proses psikologis. Akhirnya individu menyadari tentang apa yang dilihat dan apa yang didengar.

Sedangkan menurut Kotler dalam Fentri (2017:1-11), persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.

Menurut Gibson, dkk dalam Rahmatullah (2014:11-13) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup dalam beberapa hal antara lain:
 - a. Fisiologis, merupakan informasi yang masuk melalui alat indera dan informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang yang berbeda-beda sehingga intervensi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b. Perhatian, merupakan individu yang memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.
 - c. Minat, merupakan persepsi terhadap suatu obyek bervariasi yang tergantung pada sejumlah banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
 - d. Pengalaman dan ingatan, dapat dikatakan sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian dimasa lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

- e. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang yang menunjukkan mood atau perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya, faktor tersebut sebagai berikut :
 - a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, semakin besar suatu objek maka semakin mudah dipahami.
 - b. Warna dari obyek-obyek, obyek-obyek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak akan mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
 - e. Motivasi dan gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.
 - f. Fasilitas, tersedia dan tidak tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana ekstrakurikuler akan mempengaruhi tanggapan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Jika fasilitas tidak memadai juga dapat mempengaruhi tanggapan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti alat-alat yang kurang layak pakai dan lapangan yang rusak.
 - g. Peranan guru , peranan guru dalam ekstrakurikuler sangat penting seperti cara guru mengkondisikan siswa dan juga hubungan antara siswa dan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik maka siswa pun merasa kurang berminat dengan ekstrakurikuler. Misalnya ketika guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode yang disukai oleh siswa maka siswa dapat bermalasan dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai bentuk objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tertekan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang digunakan pihak sekolah karena terbatasnya tatap muka disekolah dan diluar program yang tertulis dalam kurikulum, selain itu kegiatan ini memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi seperti

kewarganegaraan, kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, kegiatan mandiri, moral, mengembangkan mental, memperluas hubungan siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan kreativitas yang penuh .

Menurut Wibowo (2015:2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Menurut Yudha M.S dalam Armia (2014:25), mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wahjosumidjo (dalam kompri 2015:225) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, mengetahui kegiatan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.

Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat 4 (empat) fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat pengembangan potensi dan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai moral.
- c. Fungsi rekreatif, dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Dan harus bisa menjadikan kegiatan ekstrakurikuler kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Drumband disebut juga orkes barisan (*drumband*) adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Pada umumnya, penampilan drumband dipimpin oleh satu atau dua komandan lapangan yang dilakukan baik di lapangan terbuka maupun di lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

Menurut Achmadan Katon Haryangita dalam (Jurnal Pendidikan Sendratasik,2015) drumband juga dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik. Menurut marko (2013) drumband merupakan kegiatan yang melibatkan fisik, musik, dan dimensi artistik. Sebagian besar waktu aktifitas drumband dilakukan berada diluar lapangan, dalam beberapa hari latihan, motivasi dan tim kerja yang diperlukan untuk mengatur mencapai

sampai tujuan akhir yaitu kinerja yang sempurna. Menurut Waesberghe (2016:57) mengemukakan, musik secara faktual adalah seni yang esensinya berhubungan erat dengan panca indra pendengaran dan pengalaman waktu.

Kegiatan dalam drumband dipimpin oleh *drum major* dan *field commander*. *Drum major* (sebutan untuk pria) dan *drum majorette* (sebutan untuk wanita) adalah pimpinan barisan *marching band* sambil membawa tongkat panjang (yakni tongkat *drum major*), sedangkan *field commander* adalah pimpinan (terutama pimpinan musiknya) dalam display.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengetahui persepsi siswa-siswi pada kegiatan ekstrakurikuler drumband bagi anak SMPN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto,2019:3).

Menurut Sugiyono(2015:14),pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman dan Shavab,2020:215).

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:148) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih muda diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kuesioner* (angket) yang ditujukan pada siswa SMPN 11 Muaro Jambi yang mengikuti ekstrakurikuler drumband dengan menggunakan prinsip skala *Likert*. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2015:199). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup atau *close form questioner*, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya.

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek. Dalam penelitian ini jawaban skala dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat (4) pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Empat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor. Setelah ditentukan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Berikut adalah kisi-kisi uji coba instrumen penelitian.

Tabel 1. Bobot Skor

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(sumber: Sugiyono, 2012:133)

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata (Sutabari,2012:1) Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu serta dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah menyeluruh. Data dalam penelitian ini berupa jawaban responden atau angket yang dibagikan.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Data primer contohnya mengenai tanggapan responden terhadap Persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMPN 11 Muaro Jambi.

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data yaitu suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono,2016:168). Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pernyataan setiap item dari angket yang disebarikan kepada siswa sebagai responden, untuk alternatif jawaban dalam angket sudah ditentukan dan ditetapkan skor sesuai pilihan dengan menggunakan *skala Likert*. Kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dianalisis dengan data statistik. Analisis ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing aspek maupun indikator yang mengukur persepsi siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP N 11 Muaro jambi.

Setelah didapatkan persentase jawaban responden selanjutnya diberikan penafsiran atau penilaian terhadap hasil penelitian. Penelitian menggunakan metode penafsiran menurut Arikunto (dalam Kamelta, 2013:144). Seperti tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Nilai Persentase

No	Persentase Batas Interval	Kategori Penilaian
1	0-20%	Sangat Rendah
2	21-40%	Rendah
3	41-60%	Sedang
4	61-80%	Tinggi
5	81-100%	Sangat Tinggi

(Sumber : Sugiyono,2016:184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

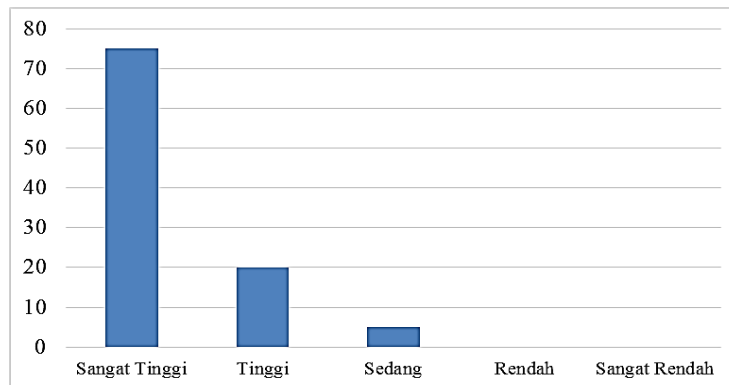
Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan melalui metode survey berupa angket sebelumnya maka pada hasil penelitian ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Angket yang disebarikan kepada siswa-siswi SMPN 11 Muaro Jambi yang mengikuti ekstrakurikuler drumband pada sampel sebanyak 20 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik.

Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Tabel 3. Rerata Skor Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband pada indikator internal

N	Skor Min	Skor Max	Rata-rata	Presentasi
20	19	40	35	85,6%



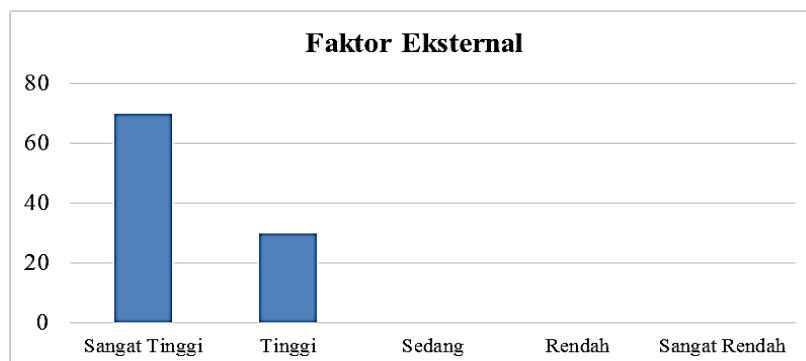
Gambar. 1 Hasil Skor Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband pada indikator internal.

Pada instrumen Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi pada indikator internal dari 10 pernyataan yaitu point 1-10, dari 20 siswa terdapatlah presentasi 85,6%.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi pada indikator internal termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 85,6% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100% yang memiliki kategori sangat tinggi. (Sugiyono, 2016:104).

Tabel 4. Rerata Skor Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband pada indikator eksternal.

N	Skor Min	Skor Max	Rata-rata	Presentasi
20	25	40	34	83,5%



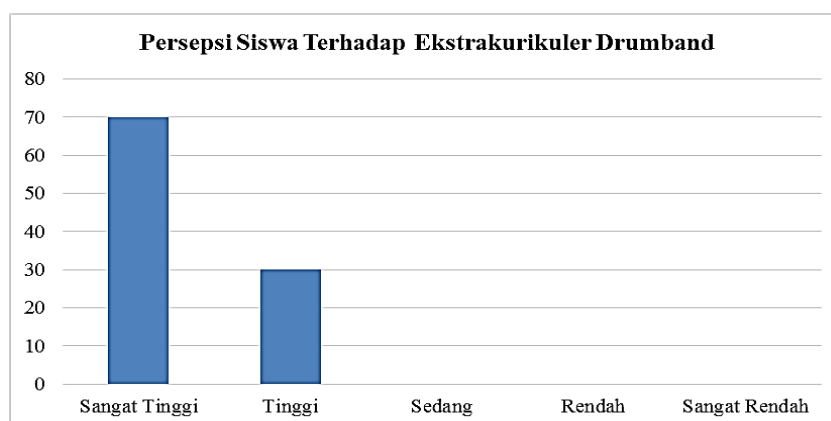
Gambar. 2. Hasil Skor Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband pada indikator eksternal.

Pada instrumen Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi pada indikator eksternal terdiri dari 10 pernyataan yaitu point 11-20, dari 20 siswa terdapatlah persentase 83,5%.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi pada indikator eksternal termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 83,5% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100% yang memiliki kategori sangat tinggi. (Sugiyono, 2016:104)

Tabel 5. Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

No	Indikator	Skor	Tingkat Capaian	Kategori
1	Internal	685	85,6%	Sangat Tinggi
2	Eksternal	669	83,5%	Sangat Tinggi
Jumlah		1357	85%	Sangat Tinggi



Gambar 3. Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Dari hasil perhitungan internal dan eksternal di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 85% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus diteruskan dan selanjutnya melakukan proses sensoris dimana proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dalam faktor internal berupa perhatian, pengalaman, suasana hati, tersebut dapat memperoleh skor dengan 85,6%(sangat tinggi) namun adapun hambatan bagi siswa-siswi ekstrakurikuler drumband terkadang kurang mendapatkan izin dari orang tua terhadap ekstrakurikuler drumband dikarenakan faktor dari kendaraan dan jadwal latihan, kemudian faktor eksternal berupa peranan guru dan fasilitas tersebut

memperoleh skor dengan 83,5%(sangat tinggi) hambatan terhadap faktor eksternal dikarenakan tingginya antusias siswa-siswi yang ingin mengikuti ekstrakurikuler membuat sebagian siswa-siswi ada yang tidak dapat menggunakan alat dan harus bergantian menggunakan alat drumband yang terbatas di sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari indikator internal dan eksternal terhadap Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 85% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 85% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arjun, Armia. 2014. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD Se Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Andriyani, F.D., & Wibowo, Y.A. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga sekolah*. Yogyakarta.UNY Press
- Fentri, D.M (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa WiSATA Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau*,4(2), 1-11.
- Hasanah, S., & Muzaffar, A. (2022). Minat Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(1), 100-109.
- Hermawan, Marko S. 2013. *Marching Band Sebagai Pendidikan Berkarakter: Sebuah Solusi Komprehensif Pendidikan Non-Formal Bagi Remaja*.
- Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy, 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT.REFIKA ADITAMA.
- Jayusman, Iyus & Shavab, Oka Agus Kurniawan. 2020. *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martono,Nanang. 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.